

## Penggunaan Media Buku Cerita Ramah Anak Untuk Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Pada Anak PAUD St. Paulus Terpadu Kotakadhe

Maria Vinsensia Lero<sup>1\*</sup>, Dek Ngurah Laba Laksana<sup>2</sup>, Efrida Ita<sup>3</sup>,  
Elisabeth Tantiana Ngura<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, STKIP Citra Bakti  
Email: [vynlero25@gmail.com](mailto:vynlero25@gmail.com) <sup>1\*</sup>

### Abstrak

*This study aims to improve the oral language skills of group B children at PAUD St. Paulus Terpadu Kotakadhe through the use of child-friendly storybook media. The method used is Class Action Research (PTK) which is carried out in two cycles, each of which includes the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were 15 children. Data collection techniques are carried out through structured observation, anecdotal notes, and documentation, with qualitative and quantitative descriptive data analysis. The results of the study showed a significant improvement in children's speaking skills from pre-action to cycle I and cycle II. In cycle I, the child begins to show the courage to speak and is able to retell simple stories, although still limited in sentence structure and vocabulary. Improvement in strategy in cycle II resulted in further improvement, with children showing more fluent speaking skills, richer vocabulary, and higher confidence. The percentage of achievement of speech development indicators increased from 46% (pre-action) to 73% (cycle I) and 93% (cycle II). These results show that child-friendly storybook media is effective in improving early childhood oral language skills. This study recommends that PAUD teachers integrate child-friendly book-based storytelling sessions into daily learning activities.*

**Keywords:** Improve, Spoken language, Storybooks

### PENDAHULUAN

Kemampuan bahasa lisan merupakan aspek penting dalam perkembangan anak usia dini karena menjadi fondasi utama dalam proses komunikasi, berpikir, dan belajar (Depdiknas, 2007). Anak-anak yang memiliki kemampuan berbicara yang baik cenderung lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, mampu berinteraksi secara sosial, serta lebih siap dalam memasuki jenjang pendidikan selanjutnya (Suyanto, 2005). Namun, pada kenyataannya, masih banyak anak usia dini yang mengalami keterbatasan dalam berbahasa lisan, seperti kurangnya kosa kata, ketidakteraturan dalam menyampaikan gagasan, serta rasa malu atau ragu untuk berbicara di depan orang lain (Yuliani, 2013).

Berbagai strategi telah diterapkan dalam rangka mengembangkan kemampuan bahasa anak, salah satunya adalah melalui kegiatan bercerita. Bercerita merupakan metode yang menyenangkan, kontekstual, dan sesuai dengan dunia anak, karena melibatkan imajinasi, ekspresi, dan interaksi langsung antara guru dan peserta didik (Iskandar, 2009). Salah satu media yang efektif dalam kegiatan ini adalah buku cerita ramah anak. Buku cerita yang sesuai dengan usia anak, dengan ilustrasi menarik, alur yang sederhana, serta kosakata yang mudah dipahami, dapat membantu anak memahami isi cerita dan memotivasi mereka untuk berbicara (Sulistiyorini, 2016).

PAUD St. Paulus Terpadu Kotakadhe mengidentifikasi adanya kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak, khususnya pada kelompok B. Berdasarkan hasil pengamatan awal, sebagian besar anak masih pasif saat berbicara, menggunakan kalimat yang belum runtut, dan terbatas dalam perbendaharaan kata. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak melalui media buku cerita ramah anak. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam dua siklus, dengan harapan mampu memberikan intervensi yang sistematis, reflektif, dan berdampak langsung terhadap proses belajar anak.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat kolaboratif dan partisipatif, sebagaimana dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart (1988), di mana guru sebagai praktisi dan peneliti secara aktif melakukan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi untuk memperbaiki praktik pembelajaran di kelas. Pendekatan ini dinilai tepat untuk menjawab permasalahan pembelajaran secara langsung dan kontekstual di lapangan (Arikunto, 2012). Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus terdiri dari empat tahapan utama: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi.

Subjek penelitian ini adalah 15 anak kelompok B di PAUD St. Paulus Terpadu Kotakadhe yang berusia antara 5 hingga 6

tahun. Fokus penelitian adalah peningkatan kemampuan bahasa lisan anak usia dini melalui penggunaan media buku cerita ramah anak, yang dirancang secara visual menarik, menggunakan kosakata sederhana dan kontekstual, serta memiliki alur yang mudah dipahami sesuai tahap perkembangan bahasa anak (Sulistiyorini, 2016).

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi terstruktur yang diarahkan pada indikator perkembangan berbicara anak berdasarkan panduan kurikulum PAUD (Depdiknas, 2007). Observasi ini dilengkapi dengan catatan anekdot yang mencatat perilaku verbal maupun nonverbal anak selama kegiatan bercerita berlangsung, serta dokumentasi visual berupa foto dan video sebagai bukti pendukung. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan mereduksi, menyajikan, dan menarik kesimpulan dari data perilaku anak dalam berbicara (Miles & Huberman, 1994), sementara analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung peningkatan persentase anak yang mencapai indikator kemampuan berbicara dari pra-tindakan ke siklus I dan siklus II.

Refleksi dilakukan pada akhir setiap siklus untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi dan catatan anekdot pada siklus I, dilakukan perbaikan strategi pada siklus II berupa pemilihan buku cerita yang lebih kontekstual, pemberian pertanyaan pemantik yang memancing respons anak, serta latihan bercerita berpasangan untuk meningkatkan partisipasi dan kepercayaan diri anak. Strategi

ini didasarkan pada prinsip bahwa anak belajar bahasa melalui interaksi sosial yang bermakna dan berulang (Vygotsky, 1978).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak kelompok B PAUD St. Paulus Terpadu Kotakadhe melalui penggunaan media buku cerita ramah anak. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbicara anak secara bertahap dan signifikan dari tahap pra-tindakan ke siklus I, dan kemudian ke siklus II.

Pada tahap pra-tindakan, hanya 46% dari total 15 anak yang menunjukkan pencapaian indikator perkembangan berbicara sebagaimana ditetapkan dalam kurikulum PAUD (Depdiknas, 2007). Sebagian besar anak menunjukkan keterbatasan dalam menyampaikan ide secara verbal, ragu berbicara di depan teman, serta kesulitan menggunakan kalimat lengkap dan runtut.

Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, yaitu dengan memperkenalkan kegiatan bercerita menggunakan buku cerita bergambar, terjadi peningkatan partisipasi verbal anak. Sebanyak 73% anak mulai menunjukkan keberanian berbicara, mampu mengulang kembali cerita sederhana, dan menunjukkan minat lebih tinggi terhadap kegiatan bercerita. Meski begitu, penggunaan struktur kalimat masih terbatas, dan kosakata yang digunakan belum variatif.

Tabel 1. Hasil Rekapitulasi Observasi Siklus I

No	Kriteria	Siklus I	
1	Belum Berkembang (BB)	1	6,6 %
2	Mulai Berkembang (MB)	4	26,6%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	7	46,6%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	20%
Jumlah/rata-rata		15	100 %

Refleksi terhadap pelaksanaan di siklus I menunjukkan bahwa buku cerita yang digunakan perlu lebih relevan dengan pengalaman anak sehari-hari agar memudahkan pemahaman dan meningkatkan koneksi emosi dengan cerita. Maka pada siklus II, dilakukan perbaikan strategi melalui pemilihan buku cerita yang kontekstual, pemberian pertanyaan pemantik, serta kegiatan bercerita berpasangan agar anak merasa lebih nyaman dan termotivasi berbicara.

Hasil siklus II menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan: 93% anak telah mencapai indikator perkembangan berbicara. Anak-anak menunjukkan kemajuan dalam penggunaan kalimat lengkap, penyampaian cerita secara runtut, dan ekspresi verbal yang lebih hidup. Mereka tampak lebih percaya diri dan aktif dalam kegiatan bercerita. Hal ini mendukung temuan Sulistyorini (2016) bahwa media buku cerita bergambar yang sesuai usia dapat merangsang perkembangan bahasa anak dengan cara yang menyenangkan dan menarik.

Tabel 2. Hasil Rekapitulasi Observasi Siklus II

Temuan ini juga sejalan dengan teori

No	Kriteria	Siklus II	
1	Belum Berkembang (BB)	0	0%
2	Mulai Berkembang (MB)	0	0%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	2	13,1%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	13	86,6 %
Jumlah		15	100 %

Vygotsky (1978), yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan peran alat bantu (tools of mediation) seperti media visual dalam mendukung perkembangan bahasa anak. Dalam konteks ini, guru berperan sebagai mediator yang memberikan dukungan linguistik dan sosial melalui

bimbingan bertahap (scaffolding), sehingga anak dapat mengembangkan potensi berbicara mereka dalam zona perkembangan proksimalnya.

Selain sebagai sarana pengembangan bahasa, kegiatan bercerita dengan media buku juga berfungsi sebagai wahana membangun rasa percaya diri, memperkaya kosakata, dan meningkatkan kemampuan berpikir naratif anak (Isbell et al., 2004). Dengan demikian, media buku cerita ramah anak terbukti efektif dan layak untuk digunakan secara rutin dalam kegiatan pembelajaran di PAUD sebagai bagian dari strategi pengembangan bahasa lisan anak usia dini.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita ramah anak efektif dalam meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak kelompok B PAUD St. Paulus Terpadu Kotakadhe. Melalui dua siklus tindakan kelas, terjadi peningkatan signifikan dalam keberanian anak untuk berbicara, penggunaan kalimat yang lebih lengkap, serta kemampuan menyampaikan cerita secara runtut. Persentase anak yang mencapai indikator perkembangan berbicara meningkat dari 46% pada pra-tindakan menjadi 73% pada siklus I, dan mencapai 93% pada siklus II. Media buku cerita yang dipilih dengan konten kontekstual dan ilustrasi menarik mampu memotivasi anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan bercerita. Oleh karena itu, disarankan agar guru PAUD secara rutin mengintegrasikan sesi bercerita berbasis buku cerita ramah anak dalam proses pembelajaran

guna mendukung perkembangan bahasa lisan anak usia dini secara optimal.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih kepada semua dosen, pembimbing, penguji, guru dan pihak sekolah serta semua pihak yang turut andil membantu terlaksana penelitian dan penulisan ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. (2007). *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal.
- Iskandar, S. (2009). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sulistyorini, S. (2016). Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 34–40.
- Suyanto, S. (2005). *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Yuliani, N. (2013). *Pembelajaran Bahasa pada Anak Usia Dini*. Bandung: Rosda Karya.
- Arikunto, S. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Victoria: Deakin University Press.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook* (2nd ed.). Thousand Oaks: Sage Publications.
- Sulistyorini, S. (2016). Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini.

- Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 34–40.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Depdiknas. (2007). *Pedoman Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal.
- Isbell, R., Sobol, J., Lindauer, L., & Lowrance, A. (2004). The Effects of Storytelling and Story Reading on the Oral Language Complexity and Story Comprehension of Young Children. *Early Childhood Education Journal*, 32(3), 157–163.
- Sulistiyorini, S. (2016). Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 10(1), 34–40.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.